

**Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendukung Kemandirian
Ekonomi Masyarakat Desa: Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo
Kabupaten Bima**

¹Sahrul, ²Umar Sagaf, ³Ibrahim
Universitas Muhammadiyah Bima
sahrulperdana322@gmail.com

ABSTRACT

Rural communities have a desire to live a decent life, so they make efforts to advance the businesses they run to achieve these goals. Where in the process of advancing the business is not always smooth. It is not uncommon for people to need an injection of funds to finance their business. Islamic financial institutions are present in rural communities, especially in Sila Rato Village to help finance business activities run by the community. Therefore, the purpose of this research is to find out the role of Islamic financial institutions in supporting the economic independence of the community, especially in Sila Rato village. The type of research is qualitative research. Then the data collection techniques used are observation, interview and documentation. The research location is Rato Sila Village, Bima Regency, West Nusa Tenggara. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of the study, Islamic financial institutions have played a significant role in encouraging the economic independence of the Sila Rato Village community by providing financial resources that can be accessed easily and in accordance with sharia. The existence of these institutions not only improves economic welfare, but also strengthens social ties and solidarity among community members through financing based on the principles of mutual cooperation and risk sharing. Thus, Islamic financial institutions have a positive impact on the community.

Keywords: *Islamic Financial Institutions, Economic Independence*

ABSTRAK

Masyarakat pedesaan mempunyai keinginan hidup yang layak, sehingga mereka melakukan upaya untuk memajukan usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Di mana dalam proses memajukan usaha tidak selamanya mulus. Tidak jarang masyarakat membutuhkan suntikan dana untuk membiayai usahanya. Lembaga keuangan syariah hadir di tengah masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Sila Rato untuk membantu melakukan pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Maka dari hal tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat khususnya di desa Sila Rato. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Lokasi penelitian di Desa Rato Sila, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Teknik Analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa lembaga keuangan syariah telah berperan signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sila Rato dengan menyediakan sumber daya keuangan yang dapat diakses secara mudah dan sesuai dengan syariah. Keberadaan lembaga ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi,

tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar anggota masyarakat melalui pembiayaan yang berbasis pada prinsip gotong royong dan berbagi risiko. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah memberikan dampak positif yang besar terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Lembaga Keuangan Syariah, Kemandirian Ekonomi

PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan khususnya di Kabupaten Bima. Dengan menyediakan akses pembiayaan berbasis prinsip syariah, Lembaga keuangan syariah membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di pedesaan untuk berkembang tanpa terbebani oleh bunga tinggi yang biasanya diterapkan oleh lembaga keuangan konvensional. Hal ini memungkinkan pelaku usaha di pedesaan untuk mengembangkan usahanya dengan lebih leluasa dan berkelanjutan (Ayu Fitriana et al., 2024).

Kemandirian ekonomi masyarakat desa ditandai oleh kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola sumber daya secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan. Namun, banyak masyarakat pedesaan terjebak dalam utang konsumtif dari rentenir atau lembaga informal yang tidak legal, sehingga menghambat potensi mereka untuk berkembang secara ekonomi. Lembaga keuangan syariah dapat memainkan peran strategis dalam mendorong pembangunan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memberikan akses pembiayaan yang mudah dan sesuai prinsip syariah (Maulidatur Rahmah et al., 2023)

Menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), lembaga keuangan syariah telah menyalurkan pembiayaan kepada lebih dari 10 juta pelaku UMKM di Indonesia dengan tingkat pengembalian yang stabil. Namun, tantangan ini masih ada, terutama di wilayah-wilayah terpencil yang masih bergantung pada sumber pembiayaan informal seperti rentenir dengan bunga tinggi (Ngafifatul Waro et al., 2023).

Salah satu daerah yang menghadapi permasalahan ini adalah Desa Sila Rato Kabupaten Bima. Seperti banyak wilayah pedesaan di Kabupaten Bima memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Masyarakat Desa Sila Rato adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal yang terjangkau dan sesuai dengan nilai-nilai lokal. Berdasarkan survei Bank Indonesia (2022), sekitar 45% masyarakat pedesaan Indonesia khususnya di Kabupaten Bima masih mengandalkan pinjaman dari rentenir atau lembaga informal dengan bunga tinggi, sehingga mempersulit mereka untuk keluar dari jerat kemiskinan. Masyarakat di Desa Sila Rato sering kali di hadapkan dengan berbagai persoalan yang menghambat perkembangan usaha-usaha mereka, terutama dalam sektor UMKM, banyak pelaku usaha di Desa Sila Rato kesulitan mendapatkan pinjaman dari Lembaga keuangan konvensional karna keterbatasan jaminan atau kekurangan riwayat kredit yang memadai. Akibatnya, mereka harus mengandalkan modal usaha sendiri yang sering

kali tidak mencukupi untuk mengembangkan usaha mereka. Kurangnya akses modal ini membuat UMKM di Desa Sila Rato sulit meningkatkan kapasitas produksi atau memperluas pasar mereka (Atsna Himmatul Aliyah, 2024).

Dalam hal ini, lembaga keuangan syariah hadir sebagai solusi strategis yang dapat membantu masyarakat Desa Sila Rato mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara lebih adil dan berkelanjutan. Lembaga keuangan syariah hadir tidak hanya sebagai penyedia modal usaha, tetapi juga sebagai sarana edukasi keuangan yang mengedepankan nilai-nilai Islami. Melalui pendekatan ini, masyarakat diajarkan untuk mengelola dana secara bijaksana, menghindari praktik-praktik riba, dan membangun usaha dengan prinsip keadilan dan keberlanjutan.

Hal ini sejalan dengan tujuan utama ekonomi syariah, yaitu menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi yang merata di masyarakat (Siti Nur Azizah, 2024). Selain itu, lembaga keuangan syariah dapat membantu membuka akses pembiayaan bagi masyarakat di Desa Sila Rato Kabupaten Bima, yang sebelumnya terkendala oleh persyaratan yang rumit di lembaga keuangan konvensional. Produk-produk pembiayaan seperti *murabahah* (jual beli), *mudharabah* (bagi hasil), dan *qardhul hasan* (pinjaman tanpa bunga) menjadi alternatif yang sangat cocok untuk masyarakat di Desa Sila Rato yang membutuhkan modal usaha tanpa harus menghadapi beban bunga tinggi atau risiko utang konsumtif.

Keberadaan lembaga keuangan syariah juga berpotensi mendorong pertumbuhan UMKM lokal di Desa Rato Sila. UMKM merupakan salah satu penggerak utama ekonomi desa. Dengan adanya akses pembiayaan syariah, pelaku UMKM di Desa Sila Rato dapat meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara signifikan. Kemandirian ekonomi masyarakat desa, diukur melalui kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola sumber daya secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا مَضَاعِفَهُ أَضْعَافًا رِبًّا تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ أَهْبَأُ يَا

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan." (QS. Ali-Imran: 130).

Ayat ini menegaskan larangan riba dan mendorong masyarakat untuk membangun sistem keuangan yang lebih adil, seperti yang diimplementasikan dalam lembaga keuangan syariah.

Produk-produk pembiayaan seperti *murabahah* (jual beli), *mudharabah* (bagi hasil), dan *qardhul hasan* (pinjaman tanpa bunga) menawarkan alternatif pembiayaan yang relevan bagi masyarakat desa pedesaan. Keberadaan lembaga keuangan syariah juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM lokal. UMKM, yang menyumbang hingga 97% lapangan kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2022), sering kali terkendala oleh keterbatasan modal. Dengan adanya pembiayaan syariah, pelaku UMKM dapat meningkatkan

kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja baru, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal secara signifikan (Aliyah, 2023).

Masyarakat pedesaan memerlukan tambahan dana atau modal untuk pembiayaan usahanya. Kegiatan dalam sektor informal biasanya mengalami naik turun dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, tidak selamanya masyarakat penggerak sektor informal mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya. Masyarakat pedesaan mempunyai keinginan hidup yang layak, sehingga mereka melakukan upaya untuk memajukan usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Di mana dalam proses memajukan usaha tidak selamanya mulus. Tidak jarang masyarakat membutuhkan suntikan dana untuk membiayai usahanya. Lembaga keuangan syariah hadir di tengah masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Sila Rato untuk membantu melakukan pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

Banyak penelitian terdahulu yang relevan yang membahas tentang kajian penggunaan media audio misalnya Jumiah Nasution, "Pembiayaan Syariah Dalam Peningkatan Ekonomi Umat" Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis, tahun 2024. bahwa penelitian tersebut terfokus pada Hasil penelitian tentang pembiayaan syariah dalam peningkatan ekonomi umat sudah terealisasi dengan adanya Pembiayaan syariah memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan ekonomi umat. Prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dan keberlanjutan, membantu menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Pembiayaan syariah mampu memberdayakan ekonomi lokal dengan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kemudian penelitian Juliani Wulandari, Bunga Aura Putri Sulistyono, David Maulana Verdiansyah, Wisanggeni Wahyu Lintang B.S, Renny Oktafia, "Konsep Dasar Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dasar pembiayaan dalam perbankan syariah Pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut menjadi kunci dalam memahami operasional dan filosofi di balik aktivitas perbankan syariah. Kemudian dalam penelitian lain seperti Ayu Fitriana, Muna Sofiana, Siti Nahdiatun Nisa, Satria Putra Arsibal4, Novi Khoiriawati, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia" Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol.3, No.3 Juli 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah, terutama Baitul Maal wat Tamwil (BMT), memainkan peran penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Peran utamanya adalah menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan pelaku usaha mikro yang kesulitan mengakses layanan perbankan formal. Melalui pembiayaan yang disalurkan, BMT membantu masyarakat miskin untuk membuka dan mengembangkan usaha kecil, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, lembaga keuangan syariah sangat berperan dalam kehidupan masyarakat pedesaan pada sektor ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai

peranan lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sila Rato.

TINJAUAN LITERATUR

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Ekonomi Syariah yaitu Teori ini menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah berfungsi untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi yang tidak hanya mengutamakan keuntungan semata, tetapi juga menjaga keadilan sosial, kesejahteraan umat, dan menghindari praktik yang dilarang dalam Islam, seperti *riba* (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian). Prinsip dasar ekonomi syariah adalah keadilan, transparansi, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat(Permana, 2024).

Beberapa penelitian mengenai peranan lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sila Rato telah dilakukan oleh berbagai peneliti: Jumiah Nasution, “Pembiayaan Syariah Dalam Peningkatan Ekonomi Umat” Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis, tahun 2024. bahwa penelitian tersebut terfokus pada Hasil penelitian tentang pembiayaan syariah dalam peningkatan ekonomi umat sudah terealisasikan dengan adanya Pembiayaan syariah memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan ekonomi umat. Prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dan keberlanjutan, membantu menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkelanjutan. Pembiayaan syariah mampu memberdayakan ekonomi lokal dengan mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kemudian penelitian Juliani Wulandari, Bunga Aura Putri Sulistyono, David Maulana Verdiansyah, Wisanggeni Wahyu Lintang B.S, Renny Oktafia, “Konsep Dasar Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah”, tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dasar pembiayaan dalam perbankan syariah Pemahaman terhadap konsep-konsep tersebut menjadi kunci dalam memahami operasional dan filosofi di balik aktivitas perbankan syariah. Kemudian dalam penelitian lain seperti Ayu Fitriana, Muna Sofiana, Siti Nahdiatun Nisa, Satria Putra Arsibal4, Novi Khoiriawati, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia” Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol.3, No.3 Juli 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah, terutama Baitul Maal wat Tamwil (BMT), memainkan peran penting dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Peran utamanya adalah menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan pelaku usaha mikro yang kesulitan mengakses layanan perbankan formal. Melalui pembiayaan yang disalurkan, BMT membantu masyarakat miskin untuk membuka dan mengembangkan usaha kecil, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan mereka.

Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya meneliti salah satu aspek tertentu seperti Pembiayaan untuk meningkatkan ekonomi umat atau segelintir kelompok, akan tetapi lebih menekankan Pada Masyarakat pedesaan memerlukan tambahan dana atau modal untuk pembiayaan usahanya. Kegiatan dalam sektor informal biasanya mengalami naik turun dalam

pelaksanaannya. Dengan kata lain, tidak selamanya masyarakat penggerak sektor informal mendapatkan keuntungan dari hasil usahanya. Masyarakat pedesaan mempunyai keinginan hidup yang layak, sehingga mereka melakukan upaya untuk memajukan usaha yang dijalankan untuk mencapai tujuan tersebut. Di mana dalam proses memajukan usaha tidak selamanya mulus. Tidak jarang masyarakat membutuhkan suntikan dana untuk membiayai usahanya. Lembaga keuangan syariah hadir di tengah masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Sila Rato untuk membantu melakukan pembiayaan terhadap kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran lebih luas tentang peranan lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sila Rato, yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat yang di susun secara cermat dan sistematis melalui menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (Cosmas, 2020). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat *postpositivisme*, di gunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumental kunci pengambilan data.

Karakteristik penting penelitian kualitatif adalah sifatnya yang mendasar dan naturalistik (alami), sehingga tidak dapat dilakukan dalam lingkungan laboratorium yang terkontrol, melainkan harus dilaksanakan langsung di lapangan. Karena karakteristik ini, penelitian semacam ini sering disebut sebagai "*naturalistic inquiry*" atau "*field study*".(Sulistyawati, 2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena tentang Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima) secara mendalam dan kontekstual. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen yang relevan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif (Judijanto, 2024).

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu di Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Peneliti akan mempelajari Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima) secara langsung dengan melibatkan Tokoh Agama, Penjual dan Pembeli sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan secara deskriptif atau penelitian yang mendalam tentang suatu objek.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data adalah serangkaian langkah atau cara yang diterapkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjamin data yang didapatkan memiliki kualitas valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan penelitian. (Pakaya, 2023) Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data terdiri dari:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati suatu objek spesifik. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan alat observasi formal. Peneliti mengambil posisi pasif selama proses observasi berlangsung. Aspek-aspek yang relevan untuk diamati meliputi ciri-ciri individu, seperti busana, pergerakan tubuh, dan komunikasi non verbal, hubungan antar individu, aktivitas yang dilakukan, serta kondisi lingkungan fisik. (Waruwu, 2024)

Mengamati secara langsung pelaksanaan proses Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima), seperti proses akses permodalan, pengidentifikasi Bagaimana Lembaga keuangan syariah berperan dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data faktual dari lapangan.

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengamati situasi dan aktivitas yang terjadi di lapangan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi fisik maupun non fisik terhadap Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima).

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berbicara langsung antara peneliti dan responden. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam, memahami pandangan, pengalaman, atau pendapat responden mengenai topik yang diteliti. (Teguh, 2023) Wawancara dapat dijalankan dengan format terstruktur atau tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh beragam informasi terkait fokus permasalahan penelitian.

Wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang terstruktur dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan *interview* kepada sejumlah subjek penelitian yaitu terkait dengan Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pencatatan, pengumpulan, penyimpanan, dan pengorganisasian informasi atau data dalam bentuk tulisan, gambar, rekaman, atau media lainnya yang bertujuan untuk mendokumentasikan suatu kejadian, aktivitas, atau informasi penting. Dokumentasi sering kali digunakan untuk merekam suatu proses, kejadian, atau hasil penelitian agar dapat diakses, dipahami, dan digunakan di kemudian hari. (Mulyana, 2024)

Meliputi data tentang Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima). Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. (Sulistyawati, 2023)

Dokumentasi dibagi menjadi dua kategori yaitu, pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori data yang akan dicari dan *chek-list* yang berdasarkan daftar variabel. Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan hasil atau bukti yang diperoleh peneliti ketika melaksanakan wawancara atau observasi, yang dapat berbentuk dokumen, foto, atau material serupa.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian atau studi. Tujuannya adalah untuk menemukan pola, hubungan, atau informasi yang relevan dari data tersebut, sehingga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, atau memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang sedang diteliti. (Ahmad, 2021) Dalam penelitian kualitatif, model analisis data yang umum digunakan adalah model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap.

- a) Reduksi data yaitu proses penyaringan dan perangkuman data agar lebih terfokus pada hal-hal yang relevan.
- b) Penyajian data yaitu penyusunan data dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami.
- c) Penarikan kesimpulan yaitu interpretasi data dan pembuatan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara mendalam Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima). Dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data lapangan, dan teknik analisis sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran holistik tentang Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Sila Rato Kecamatan Bolo Kabupaten Bima).

5. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian, analisis, atau pengambilan keputusan dapat dipercaya dan sah. Proses ini bertujuan untuk menilai kualitas dan keandalan data agar dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam membuat kesimpulan atau keputusan (Pugu, 2024). Berikut adalah beberapa metode yang digunakan peneliti untuk memverifikasi kebenaran data:

a) *Member Check* (cek berulang-ulang)

Member check (atau cek berulang-ulang) adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi keakuratan data dan interpretasi yang diperoleh dari responden atau partisipan. Teknik ini melibatkan pengembalian data atau temuan penelitian kepada partisipan atau anggota kelompok yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dan disimpulkan benar-benar mencerminkan pengalaman atau pandangan mereka. (Mulyana, 2024) Prosedur ini dilaksanakan setelah pengumpulan data atau penemuan penelitian selesai, dengan cara peneliti mengonsultasikan hasil temuan kepada para narasumber.

b) *Cross Check*

Cross check adalah suatu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian atau analisis data untuk memverifikasi kebenaran atau keakuratan informasi dengan membandingkan data atau temuan dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuan utama dari *cross check* adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan sah, serta untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan, bias, atau ketidakakuratan. (Sulistiyo, 2023) Proses ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan menggabungkan beberapa metode, sumber data, atau pendekatan analisis yang berbeda. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, serta untuk memverifikasi temuan penelitian dengan cara yang lebih holistik dan objektif. (Daruhadi, 2024)

Triangulasi menekankan efektivitas proses dan hasil. Peneliti dapat mengevaluasi apakah metode yang digunakan telah berjalan dengan baik dan menguji pemahaman informasi yang disampaikan kepada peneliti. Teknik ini mencari titik temu dari

berbagai data yang terkumpul sebagai cara pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. (Ridhwan, 2025)

d) Bahan Referensi

Bahan referensi adalah sumber informasi yang digunakan untuk mendukung, memperkuat, atau memberikan landasan dalam penulisan atau penelitian. Bahan referensi digunakan oleh peneliti, penulis, atau akademisi untuk merujuk atau mengutip informasi, teori, data, atau argumen yang relevan dengan topik yang dibahas. Bahan referensi bisa berupa berbagai macam sumber yang dapat diakses, baik dalam bentuk cetakan, digital, maupun sumber primer atau sekunder. (Fatmawati, 2020)

6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Sila Rato, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Waktu penelitian direncanakan untuk dilakukan dalam rentang waktu tertentu yaitu dari proses pengumpulan data hingga analisis dan penyusunan laporan selama periode (Januari hingga Mei 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu desa yang telah mengimplementasikan layanan lembaga keuangan syariah adalah Desa Sila Rato, Kecamatan Bolo, Kabupaten Bima. Lembaga keuangan syariah di desa ini tidak hanya menawarkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memberikan dukungan terhadap usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di desa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama lembaga keuangan syariah, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang berada di daerah pedesaan. Melalui pembiayaan yang bebas dari unsur riba, LKS membantu masyarakat desa dalam mengakses modal tanpa terjebak dalam masalah utang yang memberatkan.

Pembangunan ekonomi di pedesaan sangat bergantung pada peran lembaga keuangan dalam memberikan akses pembiayaan yang memadai. Lembaga keuangan syariah seperti BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan koperasi syariah yang ada di Desa Sila Rato memberikan pinjaman dengan bunga yang rendah atau bahkan tanpa bunga, dengan akad yang sesuai dengan syariah, seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*. Ini memberikan alternatif yang lebih adil dan transparan bagi masyarakat yang selama ini sering kali kesulitan mengakses pinjaman di lembaga keuangan konvensional. Dengan adanya akses pembiayaan yang lebih mudah dan terjangkau, masyarakat di Desa Sila Rato dapat mengembangkan usaha mereka, baik itu dalam sektor pertanian, peternakan, maupun kerajinan tangan yang sudah menjadi mata pencaharian utama di desa tersebut.

Selain itu, keberadaan lembaga keuangan syariah juga berdampak pada peningkatan literasi keuangan masyarakat desa. Banyak masyarakat yang sebelumnya tidak memahami cara kerja lembaga keuangan, kini menjadi lebih terbuka dengan berbagai produk dan layanan keuangan yang ada. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah, warga desa diajarkan cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan prinsip syariah. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Dengan pendidikan keuangan yang lebih baik, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih tepat terkait penggunaan modal dan investasi, sehingga meminimalkan risiko kebangkrutan dan masalah keuangan lainnya.

Pada tingkat makro, keberadaan lembaga keuangan syariah di Desa Sila Rato turut berkontribusi pada pengurangan ketimpangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pembiayaan syariah yang lebih mudah diakses oleh masyarakat desa memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal yang selama ini terabaikan. Ini menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, produk-produk pembiayaan yang berbasis pada prinsip syariah juga lebih mengutamakan kerja sama dan gotong royong, yang sangat sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat desa. Dengan kata lain, lembaga keuangan syariah bukan hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga memperkuat kohesi sosial yang sangat penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di desa.

Secara keseluruhan, peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa sangat vital, terutama dalam meningkatkan akses terhadap pembiayaan yang adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Melalui layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa, lembaga keuangan syariah mampu mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan konvensional yang sering kali memberatkan. Studi kasus di Desa Sila Rato menunjukkan bahwa dengan dukungan lembaga keuangan syariah, masyarakat desa dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperkuat kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga keuangan untuk terus mendorong pengembangan sektor ini sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi di pedesaan.

Dalam konteks Desa Sila Rato, lembaga keuangan syariah juga berperan sebagai fasilitator dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal. Banyak warga desa yang mengandalkan sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama mereka. Namun, masalah klasik seperti kurangnya akses modal untuk pengembangan usaha sering kali menghambat potensi tersebut. Melalui produk-produk keuangan yang berbasis syariah, seperti pembiayaan modal usaha dengan akad *murabahah* atau musyarakah, masyarakat dapat mendapatkan dana untuk membeli alat pertanian atau meningkatkan produktivitas usaha mereka. Pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai keadilan ini mendorong warga untuk berinvestasi dalam usaha mereka sendiri tanpa takut terjebak dalam jebakan utang

berbunga tinggi, yang sering kali menjadi masalah di lembaga keuangan konvensional.

Selain itu, lembaga keuangan syariah di Desa Sila Rato juga berfungsi sebagai katalisator bagi peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan. Dalam banyak kasus, perempuan desa memiliki peran penting dalam ekonomi rumah tangga, terutama dalam sektor mikro dan usaha kecil seperti penjualan produk rumah tangga, kerajinan tangan, dan kegiatan pemasaran lokal. Namun, mereka sering kali terhalang oleh keterbatasan akses terhadap layanan keuangan yang ramah bagi mereka. Lembaga keuangan syariah memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memperoleh pembiayaan yang dapat digunakan untuk memperbesar usaha mereka, sekaligus mengembangkan kemampuan manajerial dalam mengelola keuangan. Program-program pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan perempuan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat peran perempuan dalam perekonomian desa.

Tidak kalah penting, peran lembaga keuangan syariah dalam memperkenalkan konsep ekonomi berkelanjutan juga dapat dilihat dari pendekatan mereka terhadap investasi yang berbasis pada prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Lembaga keuangan syariah tidak hanya fokus pada keuntungan semata, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai sosial dan lingkungan dalam setiap transaksi. Di Desa Sila Rato, beberapa produk pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah turut mendorong pengembangan sektor pertanian organik dan ramah lingkungan. Ini memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam jangka panjang, baik dalam hal keberlanjutan ekonomi maupun pelestarian sumber daya alam. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah tidak hanya membantu meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pembangunan ekonomi yang terjadi sejalan dengan prinsip keberlanjutan yang menjadi kebutuhan global saat ini.

Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Akses Permodalan UMKM di Sila Rato

Peran Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dalam meningkatkan akses permodalan bagi UMKM di Desa Sila Rato sangat penting untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa. Sebagai alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, lembaga keuangan syariah memberikan solusi bagi UMKM yang sering kali terhambat oleh ketatnya syarat pinjaman di lembaga keuangan konvensional. Dengan menggunakan akad seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*, LKS menawarkan pembiayaan tanpa unsur riba, sehingga lebih adil dan terjangkau bagi pelaku usaha kecil. Misalnya, dalam akad *murabahah*, LKS memberikan pembiayaan untuk pembelian barang atau modal usaha dengan cicilan tetap yang jelas, tanpa adanya bunga tambahan yang sering kali memberatkan pelaku usaha. Dengan demikian, masyarakat di Desa Sila Rato dapat mengakses modal dengan cara yang lebih mudah dan transparan, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha tanpa rasa khawatir terjebak dalam masalah utang berbunga tinggi.

Selain itu, lembaga keuangan syariah di Desa Sila Rato juga memberikan pembiayaan yang lebih inklusif, memungkinkan para pelaku UMKM yang tidak memiliki jaminan atau agunan yang memadai untuk tetap mendapatkan modal usaha. Dalam akad *mudharabah* atau musyarakah, LKS memberikan pembiayaan yang berbasis pada bagi hasil, sehingga tidak memerlukan jaminan fisik seperti yang biasanya diperlukan oleh lembaga keuangan konvensional. Pendekatan ini sangat membantu pelaku UMKM yang mungkin tidak memiliki aset berharga untuk dijaminkan. Dengan akses yang lebih mudah ke modal, pelaku UMKM di Desa Sila Rato dapat memperbesar usaha mereka, baik dalam sektor pertanian, peternakan, atau kerajinan tangan, yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa.

Lembaga keuangan syariah juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Banyak pelaku UMKM di desa yang belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan usaha atau memanfaatkan pembiayaan dengan bijak. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah sering mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan cara memanfaatkan modal usaha secara optimal. Dengan peningkatan pemahaman tentang keuangan, pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam menggunakan dana yang diperoleh, yang pada akhirnya akan mendukung kelangsungan dan keberlanjutan usaha mereka. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan utang yang sehat, yang akan berdampak positif pada pengembangan usaha dan kesejahteraan keluarga.

Keberadaan lembaga keuangan syariah di Desa Sila Rato juga berkontribusi dalam mengurangi ketergantungan masyarakat pada peminjaman rentenir yang sering kali memberatkan. Banyak pelaku UMKM yang sebelumnya terpaksa beralih ke rentenir karena kesulitan mengakses pinjaman di bank atau lembaga keuangan konvensional. Dengan hadirnya lembaga keuangan syariah, mereka memiliki alternatif yang lebih adil dan terjangkau. Pembiayaan yang ditawarkan oleh LKS tidak hanya bebas dari bunga, tetapi juga lebih berbasis pada kerja sama dan gotong-royong, yang lebih sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat desa. Ini mengurangi beban utang yang sering kali dihadapi oleh pelaku UMKM yang kesulitan memperoleh modal dari sumber lainnya, dan memberikan mereka kesempatan untuk berkembang tanpa terperangkap dalam hutang yang merugikan.

Secara keseluruhan, peran lembaga keuangan syariah di Desa Sila Rato sangat signifikan dalam meningkatkan akses permodalan bagi UMKM. Dengan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, tanpa bunga yang memberatkan, serta menawarkan program yang lebih inklusif, lembaga keuangan syariah turut mendorong keberlanjutan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Melalui pembiayaan yang adil dan program pendampingan yang baik, pelaku UMKM di Desa Sila Rato dapat mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan berkontribusi pada perekonomian desa secara lebih optimal.

Strategi yang dapat diterapkan oleh Lembaga Pembiayaan Syariah untuk meningkatkan akses dan manfaat pembiayaan bagi pelaku UMKM di Desa Sila Rato

Lembaga Pembiayaan Syariah (LPS) di Desa Sila Rato dapat menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan akses dan manfaat pembiayaan bagi pelaku UMKM. Salah satu strategi utama yang dapat diterapkan adalah melalui peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM di desa yang belum sepenuhnya memahami cara mengelola keuangan usaha dan memanfaatkan pembiayaan dengan bijak. Oleh karena itu, LPS bisa mengadakan pelatihan rutin mengenai pengelolaan keuangan, cara membuat perencanaan usaha yang efektif, serta pentingnya mengelola *cash flow* dengan baik. Dengan meningkatkan pemahaman tentang keuangan, pelaku UMKM akan lebih siap untuk mengelola modal yang diterima, sehingga dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih efisien dan berkelanjutan.

Selain itu, LPS juga perlu menawarkan produk pembiayaan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan UMKM di Desa Sila Rato. Mengingat sektor ekonomi di desa ini didominasi oleh pertanian, peternakan, dan kerajinan, produk pembiayaan yang ditawarkan oleh LPS harus disesuaikan dengan karakteristik usaha tersebut. Misalnya, pembiayaan untuk membeli alat pertanian, pupuk, atau bibit dengan akad *murabahah* yang lebih mudah diakses. Produk dengan akuntansi berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* atau musyarakah juga dapat digunakan untuk membiayai usaha-usaha yang berbasis kemitraan tanpa memerlukan agunan yang berat. Dengan cara ini, pelaku UMKM bisa mendapatkan pembiayaan yang lebih terjangkau tanpa terjebak dalam beban utang yang memberatkan.

Untuk memperluas jangkauan pembiayaan, LPS juga bisa menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM. Kolaborasi ini dapat mencakup program subsidi bunga atau penjaminan kredit, yang memungkinkan pelaku UMKM mengakses modal dengan bunga yang lebih rendah atau dengan syarat yang lebih ringan. Kerja sama dengan pemerintah dapat memperkenalkan program-program yang mendukung pengembangan UMKM, seperti pelatihan kewirausahaan, pemasaran produk, atau akses pasar yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan peluang usaha bagi pelaku UMKM di Desa Sila Rato, sekaligus mempercepat proses pemulihan ekonomi di tingkat desa.

Penting juga bagi LPS untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan. Dengan mengembangkan platform digital atau aplikasi *mobile*, LPS dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan, melakukan pembayaran, atau mendapatkan konsultasi keuangan secara *online*. Teknologi ini akan sangat membantu bagi masyarakat desa yang sering kali kesulitan mengakses layanan keuangan karena keterbatasan waktu dan jarak. Penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah pelaku UMKM dalam mendapatkan pembiayaan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Selain itu, LPS dapat mengembangkan produk pembiayaan berbasis komoditas yang sesuai dengan jenis usaha di Desa Sila Rato. Misalnya, pembiayaan untuk produk pertanian atau kerajinan tangan yang dapat dibayar setelah hasil produk tersebut dijual. Dengan cara ini, pelaku UMKM tidak perlu terbebani oleh kewajiban pembayaran yang harus dilakukan sebelum mereka mendapatkan pendapatan dari usaha mereka. Selain itu, LPS dapat juga memperkenalkan konsep pembiayaan berbasis kelompok usaha atau koperasi, di mana beberapa pelaku UMKM yang memiliki usaha sejenis dapat mengajukan pembiayaan secara bersama-sama, berbagi risiko, dan memperkuat daya tawar mereka di pasar.

Melalui penerapan strategi-strategi ini, LPS dapat lebih efektif dalam meningkatkan akses dan manfaat pembiayaan bagi pelaku UMKM di Desa Sila Rato. Dengan menawarkan produk yang fleksibel, meningkatkan literasi keuangan, dan memanfaatkan teknologi, LPS tidak hanya memberikan solusi pembiayaan, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Semua ini akan berdampak pada pertumbuhan UMKM yang lebih stabil dan keberlanjutan ekonomi yang lebih baik bagi seluruh masyarakat Desa Sila Rato.

KESIMPULAN

Lembaga keuangan syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa dengan menyediakan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Di Desa Sila Rato, lembaga keuangan syariah memberikan solusi pembiayaan yang menghindari praktik riba dan mendukung sektor-sektor produktif seperti pertanian, peternakan, dan usaha mikro. Produk pembiayaan yang ditawarkan, seperti pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah, memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan modal dengan cara yang lebih adil, tanpa harus terjerat hutang berbunga tinggi yang sering kali memberatkan.

Keberadaan lembaga keuangan syariah di Desa Sila Rato tidak hanya terbatas pada pembiayaan, tetapi juga pada peningkatan literasi keuangan masyarakat. Program-program edukasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah telah membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah dan cara mengelola keuangan dengan bijak. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat desa, sehingga mereka lebih mandiri dalam mengelola usaha dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Secara keseluruhan, lembaga keuangan syariah telah berperan signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sila Rato dengan menyediakan sumber daya keuangan yang dapat diakses secara mudah dan sesuai dengan syariah. Keberadaan lembaga ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar anggota masyarakat melalui pembiayaan yang berbasis pada prinsip gotong royong dan berbagi risiko. Dengan demikian, lembaga keuangan syariah memberikan dampak positif yang besar terhadap kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS) (Vol. 1, No. 1).
- Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat."
- Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no. 1 (2022): 64–72.
- Ayu Fitriana et al., "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia" 3, no. 3 (2024): 158–168.
- Cosmas Gatot Haryono, Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020).
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Fatmawati, E. (2020). Monograf sebagai salah satu cara publikasi buku dari hasil penelitian. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), 130-155.
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Maulidatur Rahmah et al., "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan," *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 1, no. 2 (2023): 155–161.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Ngafifatul Waro et al., "Peran Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Pengaturan Dan Pengawasan Pada Perbankan Syariah Indonesia," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 3 (2023): 240–247.
- Pakaya, Widi Candika, Eddy Sutadji, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Fatikh Inayahur Rahma, Aynin Mashfufah, and Imelda Ratih Ayu. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.
- Permana, Y., & Nisa, F. L. (2024). Konsep Keadilan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 5(2), 80-94.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Ridhwan, M. B., Luthfiah, L., & Irwan, I. (2025). Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 398-410.
- Siti Nur Azizah, "Pengantar Ekonomi Syariah" (PT. Bumi Aksara, 2024).
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Sulistyawati, S.Sulistyawati, S.Si., MPH., Ph.D. *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. Unisma Press, 2023. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>. Si., MPH., Ph.D. 2023. 5 Jurnal EQUILIBRIUM *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.
- Waruwu, Marinu. 2024. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5(2): 198-211. doi:10.59698/afeksi.v5i2.236.